

EDISI : KAMIS, 8 SEPTEMBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 113,538 Miliar  
 (per Agustus 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.086  0,58%  
 (Kurs JISDOR pada 7 September 2016)




## STOCK MARKET

7 September 2016

IHSG : **5.381,35 (+0,17%)**  
 Volume Transaksi : 10,573 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,987 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,468 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,705 Triliun

## BOND MARKET

7 September 2016

Ind Bond Index : **215,2755  +0,05%**  
 Gov Bond Index : 213,2557  +0,05%  
 Corp Bond Index : 220,1947  +0,05%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 7/9/16 (%)	Selasa 6/9/16 (%)
4,85	FR0053	6,5945	6,5760
10,03	FR0056	6,8565	6,8477
14,69	FR0073	7,1733	7,1893
19,70	FR0072	7,2979	7,2887

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 September 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,29%</b>	IRDSHS <b>+0,03%</b>	+0,26%
	Saham Agresif <b>-0,10%</b>	IRDSH <b>+0,07%</b>	-0,17%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,60%</b>	IRDSH <b>+0,07%</b>	+0,53%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,22%</b>	IRDCPS <b>+0,20%</b>	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	-0,02%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,04%</b>	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,04%</b>	-0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

## Spotlight News

- Cadangan devisa Indonesia pada Agustus 2016 tercatat sebesar 113,5 miliar dollar AS, meningkat dari posisi akhir Juli sebesar Rp 111,4 miliar dollar AS yang dipengaruhi oleh program pengampunan pajak dan masih lesunya impor
- Masyarakat kelas menengah bawah cukup dominan mengikuti program pengampunan pajak. Tren tingginya peminat di level itu diprediksi berlanjut hingga akhir pelaksanaan pada Maret 2017
- Perekonomian Australia mencatat laju pertumbuhan sebesar 3,3%, terpesat dalam empat tahun pada kuartal II/2016, menandai ekspansi ekonomi selama seperempat abad tanpa henti
- Konsistensi pemerintah terhadap kebijakan peningkatan nilai tambah atau penghiliran mineral benar-benar diuji. Berubah-ubahnya sikap pejabat pemerintah menerapkan regulasi dikhawatirkan menurunkan kepercayaan investor
- Nilai tukar rupiah menguat dan cenderung stabil di kisaran level Rp13.000 per dollar AS seiring terus masuknya valuta asing ke pasar domestik dan dollar AS yang masih tertekan
- Pasar surat utang jangka menengah semakin marak tahun ini seiring rencana sejumlah BUMN yang akan merelis MTN hingga Rp14,3 triliun tahun ini untuk menampung dana repatriasi
- UNVR menambah kapasitas pabrik home and personal care di Cikarang dan Rungkut dengan alokasi capex Rp1 triliun pada S-II

## Economy

---

### 1. Pengampunan Pajak Tambah Devisa Kian Menguat

Cadangan devisa Indonesia pada Agustus 2016 tercatat sebesar 113,5 miliar dollar AS, meningkat dari posisi akhir Juli sebesar Rp 111,4 miliar dollar AS. Peningkatan cadangan devisa itu antara lain dipengaruhi oleh program pengampunan pajak dan masih lesunya impor. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Antusiasme Kelas Menengah Tinggi terhadap Program Amnesti Pajak

Kelompok masyarakat kelas menengah bawah cukup dominan mengikuti program pengampunan pajak. Tren tingginya peminat di level tersebut diprediksi berlanjut hingga akhir pelaksanaan amnesty pajak pada Maret 2017. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kewajiban Pembubaran SPV Dihapus

Belum genap sebulan berlaku aturan terkait perlakuan atas perusahaan dengan tujuan khusus atau special purpose vehicle (SPV) tidak aktif dalam kebijakan pengampunan pajak akan kembali direvisi. Pemerintah melunak terkait dengan kewajiban pembubaran perusahaan itu. (Bisnis Indonesia)

### 4. Defisit APBD Maksimal 0,3% dari PDB

Dengan rencana defisit anggaran pemerintah pusat sebesar 2,41% terhadap PDB dalam RAPBN 2017, pemerintah menetapkan batas maksimal kumulatif defisit APBD tahun depan sebesar 0,3% terhadap PDB. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. China Kian Matang di Sektor Dagang

China memang tengah terjebak dalam pelambatan ekonomi. Namun, kekuasaan Negeri Tembok Raksasa itu justru makin menguat dalam peta perdagangan global. Pelemahan yuan semakin menopang daya saing produk China. (Bisnis Indonesia)

### 2. Produksi & Penjualan Mobil di Asia Tenggara Turun 18%

Data Asean Automotive Federation (AAF) menunjukkan secara total penjualan mobil di Asean pada Juli hanya sebanyak 230.298 unit, turun sebesar 18,14% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebanyak 281.337 unit. (Bisnis Indonesia)

### 3. Australia Capai 25 Tahun Ekspansi Ekonomi Tanpa Henti

Perekonomian Australia mencatat laju pertumbuhan sebesar 3,3%, terpesat dalam empat tahun pada kuartal II/2016, menandai ekspansi ekonomi selama seperempat abad tanpa henti. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Harga Masih Rendah, Target Tak Tercapai

Harga minyak yang masih rendah dan harga gas yang turun membuat perusahaan minyak dan gas tidak mencapai target pendapatan. Target tetap tidak tercapai. (Kompas)

### 2. Konsistensi Pemerintah soal Kebijakan Penghiliran Mineral Diuji

Konsistensi pemerintah terhadap kebijakan peningkatan nilai tambah atau penghiliran mineral benar-benar diuji. Berubah-ubahnya sikap pejabat pemerintah menerapkan regulasi dikhawatirkan menurunkan kepercayaan investor. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pendapatan Premi Asuransi Bisa Tumbuh Cepat pada Kuartal IV

Industri asuransi masih mampu membukukan pertumbuhan pendapatan premi hingga Juli 2016 kendati angkanya relatif lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 4. Industri Bahan Baku Mulai Tumbuh

Perkembangan industri makanan dan minuman mulai mendorong pertumbuhan industri bahan baku pangan di Indonesia meski mayoritas bahan baku masih diimpor. (Bisnis Indonesia)

### 5. Daya Saing Produk Farmasi Lemah, Ekspor Berbalik Turun

Nilai ekspor produk farmasi dan alat kesehatan nasional menyusut di tengah masih rendahnya daya saing produsen lokal dan meningkatnya kebutuhan dalam negeri. Sepanjang Januari - Juli 2016, ekspor industri itu turun 1,59% menjadi US\$359,49 juta. (Bisnis Indonesia)

### 6. Penghimpunan DPK Perlahan Tumbuh

Meski masih mencatatkan perlambatan, penghimpunan dana pihak ketiga perbankan mulai menunjukkan pertumbuhan positif. Kebijakan pengampunan pajak disebut menjadi faktor peningkatan simpanan tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 7. Bank Besar Masih Galau soal Bunga Kredit Single Digit

Beberapa bank besar penguasa pangsa pasar industri perbankan hingga saat ini belum menetapkan suku bunga rata-rata satu digit. Bank papan atas masih wait and see kondisi pasar hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Nilai Tukar Rupiah Relatif Stabil

Nilai tukar rupiah menunjukkan penguatan dan cenderung stabil di kisaran level Rp13.000 per dollar AS seiring terus masuknya valuta asing ke pasar domestik dan dollar AS yang masih tertekan perekonomian AS yang belum menunjukkan perbaikan signifikan, terutama di sektor tenaga kerja. (Bisnis Indonesia)

### 2. Aneka Gas Raup Dana IPO Rp843,32 Miliar

Aneka Gas Industri Tbk mendulang dana hasil IPO sebesar Rp843,32 miliar setelah harga perdana ditetapkan Rp1.100 dari kisaran harga penawaran Rp1.000 – Rp1.290. IPO Aneka Gas juga mengalami oversubscribed lebih dari dua kali. (Bisnis Indonesia)

### 3. BUMN Rilis MTN Rp14,3 Triliun

Pasar surat utang jangka menengah semakin marak tahun ini seiring rencana sejumlah BUMN yang akan merelisi MTN hingga Rp14,3 triliun tahun ini untuk menampung dana repatriasi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Fundamental Membaik, Kontrak Timah Kian Mahal

Membaiknya faktor fundamental membuat harga timah berjangka menembus level tertinggi sejak Januari 2015. Diperkirakan timah mengalami periode bullish dan berpotensi menyentuh posisi US\$20.000 per ton pada sisa 2016. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Pacu Kapasitas, UNVR Siapkan Rp1 Triliun

Unilever Indonesia Tbk berencana menambah kapasitas pabrik home and personal care di Cikarang dan Rungkut dengan mengalokasikan belanja modal sekitar Rp1 triliun pada paruh kedua tahun ini dari total capex tahun ini Rp2 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Emiten Batubara Masih Hadapi Tekanan Harga

Kenaikan harga batu bara beberapa waktu terakhir diprediksi tidak akan berlanjut. Emiten tambang batu bara di Indonesia masih menghadapi tekanan di tengah rendahnya harga komoditas di pasar global. (Bisnis Indonesia)

### 3. ABMM Kantongi Kontrak Rp6,3 Triliun

ABM Investama Tbk mengantongi kontrak jasa penambangan batu bara dari tiga anak usaha Toba Bara Sejahtera Tbk senilai Rp6,3 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Menjajal Peruntungan ASII di Segmen Peralihan

Pada tahun ini, PT Astra International Tbk. boleh dikatakan lebih agresif membanjiri pasar dengan produk baru. Hampir seluruh segmen telah diisi oleh emiten berkode saham ASII ini, bahkan hingga di celah-celah peralihan antarsegmen. (Bisnis Indonesia)

### 5. GWSA Garap Proyek Rp1,4 Triliun

Greenwood Sejahtera Tbk memproyeksi pembangunan gedung perkantoran TCC Batavia Tower 2 dengan nilai investasi Rp1,4 triliun pada tahun depan. GWSA juga akan melakukan rights issue sebesar 2,5 miliar lembar saham baru pada 2017. (Bisnis Indonesia)

### 6. Jual Mizhong Food, INDF Raih Dana Rp6,3 Triliun

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjual saham anak usahanya China Minzhong Food Corp Ltd kepada Marvellous BVI milik Anthony Salim, dengan nilai transaksi sekitar Rp6,3 triliun. (Investor Daily)

### 7. Provident Agro Bagi Dividen Interim

Provident Agro Tbk akan membagikan dividen interim tahun buku 2016 sebesar Rp299 miliar atau setara Rp42 per saham yang diambil dari laba bersih perseroan hingga Agustus 2016. Tahun ini perseroan menganggarkan capex Rp200 miliar untuk mendorong kinerja. (Investor Daily)